

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. kondisi geografis

Kecamatan Aluh-aluh adalah satu dari dua puluh kecamatan yang ada terdapat di Kabupaten Banjar. Luas wilayah Aluh-aluh sebesar 82,93 km<sup>2</sup> dari luas Kabupaten Banjar, Kecamatan Aluh-Aluh berpusat di Desa Aluh-aluh Besar. Secara umum Kecamatan Aluh-aluh adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 1,3 meter dari permukaan laut, kecamatan Aluh-aluh dikelilingi sungai-sungai dan letaknya dengan dengan pinggiran laut.

Kecamatan Aluh-aluh berbatasan dengan Kota Banjarmasin sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar, Gambut dan Kecamatan Beruntung Baru pada sebelah timur, Berbatasan dengan Barito Kuala pada sebelah barat, dan Kabupaten Tanah Laut pada sebelah Selatan . Sebagian besar Lahan di wilayah Aluh-aluh merupakan lahan persawahan non irigasi dan irigasi, lahan persawahan di kecamatan ini mayoritas merupakan sawah non irigasi teknis yang kebanyakan sawah yang mengandalkan pasang surut air laut. Iklim di Kecamatan Aluh-aluh sebagaimana di bagian wilayah Indonesia yang beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim panas dan hujan.

Curah hujan di Kecamatan Aluh-Aluh Per tahun mencapai 1767 mm. Curah hujan tertinggi yang di pantau oleh koordinator tani kecamatan Aluh-aluh terjadi pada bulan April yang mencapai rata-rata 372 , sedangkan curah hujan terendah

pada bulan Juli-September dimana pada bulan September bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

Lebih jelasnya gambaran umum Tentang Curah hujan di kecamatan Aluh-Aluh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Dirinci Per Bulan Tahun 2019**

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
1.Januari	293	17
2.Febuari	184	13
3.Maret	274	15
4.April	372	13
5.Mei	40	3
6.Juni	166	8
7.Juli	4	1
8.Agustus	12	1
9.September	-	0
10.Oktober	93	8
11.November	43	7
12.Desember	286	14
<b>Jumlah</b>	<b>1767</b>	<b>100</b>

Sumber: Buku Statistik Kecamatan Aluh-Aluh 2020

## 2. Kondisi Demografi

Penduduk di Kecamatan Aluh-Aluh terdiri dari 8.518 rumah tangga dengan total jumlah 28.588 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14.584 dan perempuan sebanyak 14.004 jiwa yang tersebar di 19 desa. Jumlah penduduk

tertinggi berada di desa Aluh-aluh besar yakni 3.410 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Terapu yakni 412 jiwa.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya bermodal pada pembangunan, akan tetapi dapat juga akan menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan kebutuhan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu komposisi jumlah penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan di suatu daerah.

**Tabel 4.2 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Keadaan Pertengahan Tahun 2020**

Desa	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga (Per Tahun)	Jumlah Penduduk (Per Tahun)	Kepadatan Penduduk Tiap km <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.Sungai Musang	4,23	370	1149	271,63
2.Bekambat	2,72	334	1144	503,52
3.Labat Muara	5,50	645	1240	225,45
4.Tanipah	6,55	291	663	101,22
5.Pemurus	6,45	895	2854	442,48
6.Bunipah	4,48	618	2491	556,03
7.Simp. Warga Dalam	4,00	488	1501	375,75
8.Pulantan	4,20	271	1071	255,00
9.Aluh-Aluh Besar	6,50	1162	3410	524,92
10.Simpang Warga	4,00	730	2170	542,50
11.Balimau	3,52	196	633	180,11
12.Aluh-Aluh kecil	6,80	507	1492	219,41
13.Aluh2 Kecil Muara	3,83	393	1129	294,78
14.Podok	5,05	605	2740	542,57

15.Terapu	4,00	95	412	103,00
16.Kuin Besar	4,33	390	1553	358,66
17.Handil Bujur	2,80	253	1033	368,93
18.Handil Baru	2,20	102	461	209,55
19.Kuin Kecil	1,77	173	842	475,71
<b>Jumlah</b>	<b>82,93</b>	<b>8.518</b>	<b>28.588</b>	<b>339,38</b>

Sumber : Buku Statistik Kecamatan Aluh-Aluh 2020

berdasarkan tabel 4.2 dari luas wilayah kecamatan Aluh-aluh adalah 82,48 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 19 desa dimana desa Aluh-Aluh kecil memiliki wilayah yang paling luas yaitu 6,80 km<sup>2</sup>, sedangkan kuin kecil wilayah terkecil dengan luas 1,77 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per desa 2020**

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Sungai Musang	673	776	1149
2.Bekambat	728	716	1144
3.Labat Muara	600	640	1240
4.Tanipah	335	328	663
5.Pemurus	1512	1342	2854
6.Bunipah	1313	1178	2491
7.Simp. Warga Dalam	767	734	1501
8.Pulantan	551	520	1071
9.Aluh-Aluh Besar	1727	1683	3410
10.Simpang Warga	1075	1095	2170
11.Balimau	336	297	633
12.Aluh-Aluh kecil	736	756	1492
13.Aluh2 Kecil Muara	577	552	1129
14.Podok	1429	1311	2740
15.Terapu	214	198	412

16.Kuin Besar	807	746	1553
17.Handil Bujur	549	484	1033
18.Handil Baru	235	226	461
19.Kuin Kecil	420	442	842
<b>Jumlah</b>	14.584	14.004	28.588

Sumber : Buku Statistik Kecamatan Aluh-Aluh 2020

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Aluh-aluh cukup seimbang antar laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Aluh-Aluh cukup seimbang. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki perempuan tidak terlalu besar. Perbandingan sebesar 51% penduduk laki-laki sedangkan sebesar 49% penduduk perempuan.

a. Wilayah administrasi pemerintahan

Letak kantor kecamatan Aluh-aluh terletak di desa Aluh-Aluh besar RT.02 sekaligus menjadikan Desa Aluh-Aluh besar sebagai pusat dan ibukota dari kecamatan Aluh-Aluh. Jarak dan waktu tempuh dari Desa-desa ke kantor kecamatan relatif berbeda tergantung seberapa jauh letak desa dan alat transportasi yang digunakan. Dari 19 desa Podok dan Terapu adalah desa yang memiliki jarak tempuh yang paling jauh sekitar 40,5 km<sup>2</sup> dan 35 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh kurang lebih 100-180 menit dari desa ke kantor kecamatan.

Kecamatan Aluh-aluh terdiri atas 19 Desa yakni Sungai Musang, Bekambat, abat Muara, Tanipah, Pemurus, Bunipah, Simp. Warga Dalam, Pulantan, Aluh-Aluh Besar, Simpang Warga, Balimau, Aluh-Aluh kecil, Aluh2 Kecil Muara, Podok, Terapu, Kuin Besar, Handil Bujur, Handil Baru

dan Kuin Kecil dengan jumlah Rukun tetangga (RT) sebanyak 93.

**Tabel 4.4 Jumlah Rukun Tetangga Per desa Tahun 2019**

Desa	Rukun Tetangga
(1)	(2)
1.Sungai Musang	3
2.Bekambat	5
3.Labat Muara	3
4.Tanipah	3
5.Pemurus	8
6.Bunipah	4
7.Simp. Warga Dalam	3
8.Pulantan	8
9.Aluh-Aluh Besar	11
10.Simpang Warga	6
11.Balimau	3
12.Aluh-Aluh kecil	6
13.Aluh2 Kecil Muara	5
14.Podok	3
15.Terapu	3
16.Kuin Besar	8
17.Handil Bujur	3
18.Handil Baru	3
19.Kuin Kecil	5
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>

Sumber: Buku Statistik Kecamatan Aluh-Aluh 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa kecamatan Aluh-aluh terdiri dari 19 desa yang terbagi beberpa jumlah rukun Tetangga (RT). Dimana Desa Aluh-Aluh Besar sebagai wilayah yang paling luas dan memiliki jumlah penduduk tertinggi dari desa lain mempunyai rukun kekelurga paling tinggi

sebanyak 11 RT. Pemurus dan kuin besar memiliki sebanyak 8 RT, simpang warga dan Aluh-aluh kecil 6 RT, Bekambat, Aluh-Aluh kecil Muara dan Kuin kecil 5 RT, Bunipah dengan total 4 RT, dan dimana Rukun Keluarga paling rendah ada pada desa sungai musang, labat muara, tanipah, Simpang warga dalam, balimau podok, terapu handil bujur dan handil baru yang memiliki jumlah Rukun keluarga yang sama masing-masing sebanyak 3 RT.

b. Mata pencarian

Kecamatan Aluh-Aluh memiliki luas lahan yang cukup luas dimana beberapa masyarakat menjadikan sebagai beternak unggas, kebun, tambak dan bertanian, luas lahan pertanian di kecamatan Aluh-Aluh yaitu 29.228 Ha yang terbagi 6.832 sawah irigasi dan 22.033 sawah non irigasi, masyarakat juga memanfaatkan hasil sungai dan laut dengan menjadi nelayan, dimana hasil laut akan dijual kepada para pengepul. disamping kaya akan hasil produksi padi di kecamatan Aluh-Aluh kaya akan hasil kelapa dan pisang dimana menurut data dinas peternakan dan perklebunan kabupaten banjar hasil kelapa di kecamatan Aluh-Aluh mencapai 731 Tonn dan 39 ton pada tahun 2019. Masyarakat juga menjadi pedang, membuka warung kelontong atau sembako dan lain-lainnya.

c. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu dalam pengembangan suatu wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu wilayah akan mendukung jalannya suatu pengembangan yang baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun sosial. sarana dan prasarana

sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas, dengan sarana yang dapat dipakai sebagai alat mencapai tujuan dan dengan adanya prasarana yang memadai dapat mempermudah untuk mencapai tujuan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di suatu daerah dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh haknya. Dengan adanya sarana dan prasarana dibidang pendidikan, transportasi dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas.

Kecamatan Aluh-aluh memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup memadai yang tersebar di beberapa Desa, dimana ada 26 sekolah dasar (SD) yang semuanya berbasis Negeri, 7 Madrasah Ibtidaiyah (MI) diantaranya 2 Negeri dan 5 masih Swasta, 8 Sekolah menengah pertama (SMP) berbasis Negeri, 5 Madrasah Tsanawiyah (MTs) berbasis Swasta, 2 sekolah menengah atas (SMA) dimana 1 Negeri dan 1 swasta dan 2 Madrasah Aliyah (MA). Sarana dan prasarana di bidang kesehatan kecamatan Aluh-Aluh ada 1 puskesmas dimana 1 rawat inap, Apotek dan 12 Polindes. Dan untuk transportasi masyarakat di kecamatan Aluh-Aluh menggunakan jalur darat dan laut, menggunakan sepeda motor dan mobil sebagai jalur darat dan *kelotok* sebagai jalur laut. Lebih jelasnya bisa lihat tabel berikut

### 3. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi maupun sumberdaya dan keakraban untuk meningkatkan dan



mengembangkan usaha para anggotanya, dan untuk para petani agar dapat saling mengenal, akrab, saling percaya dan mempunyai kepentingan dalam berusahatani. Kelompok tani pada dasarnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani membantu para petani yang tergabung untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya.

Di Kecamatan Aluh-Aluh ada 152 kelompok tani yang tersebar di 19 desa yaitu, sungai musang ada 9 kelompok tani, bekambat 5, labat muara 10, tanipah 9, pemurus 15, bunipah 13, simp. Warga dalam 7, pulantan 8, Aluh-aluh besar 10, simpang warga 9, balimau 5, Aluh-aluh kecil 11, Aluh-aluh kecil muara tidak ada, podok 9, terapu 6, kuin besar 8, handil bujur 7, handil baru 4, dan kuin kecil 7. Lebih jelasnya bisa lihat tabel 4. Dibawah berikut.

Tabel 4.5 Jumlah dan nama Kelompok tani Perdesa Menurut Kecamatan Aluh-aluh tahun 2019

**Tabel 4.5 Nama dan Jumlah Anggota Tani di Kecamatan Aluh-Aluh**

Desa	Jumlah	Nama dan Jumlah Anggota
(1)	(2)	(3)
1. Sungai musang	9	Al-hikmah(18), sejahtera(28), mekar sari(18), bina tani(19), hikmah(21), sari makmur(25), Al-amin(25), miftahul ulum(27), kontak bersama(17)

2. Bekambat	5	Bina usaha(31), bina harapan(12), bina bersama(13), harapan maju(17), harapan kita(17)
3. Labat muara	10	Rahayu(14), sumber hidup(15), harapan tani(21), bunga padi(20), mina tani(18), berkat mufakat(20), harapan mulia(13), siam mayang(20), karya bersama(25), kayuh beimbai(20)
4. Tanipah	9	Sumber rejeki(5), suka maju(18), tani bahagia(20), karya tani(20), bahagia(15), usaha makmur(17), usaha bersama(20), bina warga(20), bumi sejahtera(17)
5. Pemurus	15	Sumber rejeki(28), sri rejeki(23), karunia ilahi(20), harapan kita(26), sumber usaha bersama(15), suka maju(36), sari mulia(33), bina bersama(24), maju bersama(12), Al huda(12), Harapan baru(17), anugrah tani(20), mekar sari(20), harapan(20), harapan mekar(31), sumber sejahtera(28), sinar harapan(16)
6. Bunipah	13	Suka jdi(31), pandak(28), Padi utama(15), Maju bersama(10), usaha Bersama(37), Berkat Nida(22), Maju serentak(11), karya tani(25), bina banua(34), bunga padi(23), lumbung makmur(7), KWT. Tunas bangsa(4), subur makmur(35),

		KWT. Melati(15)
7. Simp. Warga Dalam	7	Karya membangun(27), bina warga(20), warga membangun 24, bina membangun(21), Tunas Harapan Bersama(15), Karya Bersama(21), Ampih Marista(12)
8. Pultan	8	Karya tani(21), Tani Makmur(25), Karunia(25), Mufakat(17), Bahagia(25), Berkart Mufakat(33), Tani Sepakat(24), Tani membangun(29)
9. Alu-Aluh Besar	11	Bangun tani(17), bina bersama(20), berkat tani(17), maju bersama(20), bina subur(13), berkat bersama(20), bina usaha(33), usaha mandiri(25), gawi beimbai(21), harapan kita(21), usaha tani bersama(27)
10. Simpang warga	9	Tani nakmur(23), sari bangun(11), suka makmur(15), bina warga(24), kenanga(15), berakah(18), Rukun warga(23), maju bersama(23), karya baru(26), tani makmur(23)
11. Balimau	5	Tanah harapan(26), Tani membangun(18), berkat setuju(33), massa tani(29), KWT satuan harapan(21)
12. Aluh-Aluh Kecil	11	Bina tani(30), karya kita(40), sempurna(17), sumber usaha(60), mufakat(42), karya bersama(36), suka maju(38)

13. Aluh2 Kecil Muara	-	Tani makmur(37), semangat baru(43), bunga desa(37), usaha bersama(39)
14. Podok	9	Putra harapan(20), berkat bersama(8), tani bahagia(33), harapan masa(14), bunga desa(10), karya harapan(35), karya padi idi(18), seroja(27), usaha bersama(16), berkat bersatu(15), karya bersama(13)
15. Terapu	6	Sumber makmur(25), tunas harapan(15), harapan maju(22), harapan masa(18), sekawan(18), suka bekarya(19)
16. Kuin besar	8	Muara kuin(29), saka itam(28), harapan tani(29), sumber jaya(32), melati putih(32), batuah(25), nasib untung(30), sumber rejeki(25)
17. Handil bujur	7	Tunas mulia(26), cinta murni(25), mulia(24), karya tani(25), karya kami(22), usaha kita(19), maju bersama(23)
18. Handil baru	4	Bina banua(29), harapan bersama(25), karya tani(16)
19. Kuin kecil	7	Tunas harapan(34), sekar arum(45), muda bercahaya(31), usaha bersama(36), berkat usaha(39)
<b>Jumlah</b>	<b>152</b>	<b>3.563</b>

Sumber: Buku Statistik Kecamatan Aluh-Aluh 2020

## B. Laporan Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Gambaran yang diperoleh tentang karakteristik informan akan dilakukan dengan pengolahan data melalui perhitungan statistik. data di golongkan beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain jenis kelamin dan golongan usia.

#### a. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

**Tabel 4.6 Tingkat usia Informan**

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	20-30	2	2,15
2	31-40	15	15,9
3	41-50	30	30,9
4	51-60	39	40,2
5	>60	8	8,25
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah data primer 2021

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang yang masing-masing terbagi dalam beberapa kelompok umur. yang dapat dilihat dari tabel 4.6 tentang informasi kelompok usia informan. Informan bekisar usia antara 20 sampai 30 tahun sebanyak 2 informan atau sebesar 2,15%, usia antara 31 sampai 40 sebanyak 15 orang informan atau sebesar 15,9%, usia antara 41 sampai 50 tahun sebanyak 30 orang informan atau sebesar 30,90%, usia antara 51 sampai 60 tahun sebanyak 39 orang atau 40,20% dan usia diatas 60 tahun keatas sebanyak 8 orang informan atau sebesar 8,25%.

Responden berdasarkan usia yang ditunjukkan dari tabel diatas dapat

menunjukkan bahwa frekuensi yang paling banyak kisaran usia antara 51-60 tahun dengan persentase 40,2%. Petani padi di Kecamatan Aluh-aluh adalah kebanyakan usia produktif, dengan kata lain umur yang muda lebih sedikit pengalaman kerja dibidang petani padi sawah, yang dimana jenis pekerjaan ini biasanya pekerjaan turunan dari keluarga. Usia yang produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

#### b. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Para petani kebanyakan biasanya didominasi oleh kaum laki-laki dikarenakan mereka adalah tulang punggung keluarga dan biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi terutama dalam tenaga. Berikut data informan berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.7 Informan Berdasarkan Kelamin**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	91	93,81
2	Perempuan	6	6,19
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.7 Tentang informan berdasarkan jenis kelamin menggambarkan frekuensi yang paling dominan adalah laki-laki sebanyak 91 Informan berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 93,81% dan sisanya 6 informan berjenis kelamin perempuan atau sebesar 6,19%. Dapat diartikan kebanyakan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-Aluh adalah laki-laki, karena dalam mengelola pertanian laki-laki sangat berperan

penting untuk mencapai tingkat pendapatan disamping laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar ketimbang perempuan. Jenis kelamin perempuan jika dibandingkan laki-laki aktivitas perempuan cenderung lebih rendah daripada laki-laki.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha tani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan para petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, tenaga kerja, dan harga jual. Berikut deskripsi variabel penelitian.

### a. Luas Lahan ( $X_1$ )

Lahan pertanian di Kecamatan Aluh-aluh hampir semua adalah lahan basah yang mengandalkan curah hujan dan pasang surut air laut. Lahan di Kecamatan Aluh-aluh sebagian besar adalah lahan milik masyarakat sendiri yang diwarisi dari turun menurun dan juga adalah lahan sewaan yang dikelola. Untuk mengetahui luas lahan petani padi di Kecamatan Aluh-Aluh maka bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Luas Lahan Responden di Kecamatan Aluh-Aluh**

No	Luas Lahan (H)	Frekuensi	Persentase(%)
1	1-3	37	38,14
2	3-6	49	50,52
3	6>	11	11,34
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan luas lahan menjelaskan jumlah tertinggi adalah 3-6 Hektar dengan

persentase 50,522%, dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan di atas 6 Hektar yang berjumlah 11 orang dengan persentase 11,34%, luas lahan kisaran 1-3 Hektar dengan frekuensi 37 orang atau 38,14%. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata menggunakan luas lahan dalam proses produksi padi sawah. Dengan luas lahan yang mereka miliki agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengelola suatu lahan pertanian agar dapat menghasilkan produktivitas. Tenaga kerja bisa datang dari luar keluarga maupun dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga biasanya sangat didominasi karena dapat mengurangi pengeluaran biaya Untuk memperoleh gambaran tentang banyaknya tenaga kerja yang dipakai oleh petani padi sawah di Kecamatan Aluh-Aluh maka dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja**

No	Jumlah tenaga kerja	Frekuensi	Persenatse
1	2	28	28,99
2	3	40	41,24
3	4	15	15,40
4	5>	14	14,37
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah Data Primer 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 Menggambarkan bahwa kebanyakan petani padi di Kecamatan Aluh-Aluh kebanyakan menggunakan tenaga kerja hanya 2 sampai 3 orang, 28 orang atau sebesar 28,99% menggunakan



sebanyak 2 orang tenaga kerja, jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan frekuensi sebanyak 40 orang atau 41,24%, jumlah tenaga kerja 4 orang sebanyak 15 orang atau sebesar 15,40% dan jumlah petani padi yang memiliki tenaga kerja di atas 5 orang sebanyak 14 orang atau sebesar 14,37%. Penggunaan tenaga kerja biasanya disesuaikan dengan luas lahan dimiliki dan kecepatan dalam memanen padi, kebiasaan mereka hanya menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dikarenakan untuk mengurangi biaya disamping para petani sudah terampil dalam memanen padi.

#### c. Harga Jual

Harga jual biasanya sangat menentukan penghasilan petani pertahun di Kecamatan Aluh-aluh. Petani biasanya menjual hasil pertanian atau gabah mereka dengan harga yang bervariasi yang dipatok oleh para pengepul gabah. Berikut ini tabel distribusi responden berdasarkan harga jual hasil pertanian.

**Tabel 4.10 Harga Jual Padi di Kecamatan Aluh-Aluh**

No	Harga Jual	Frekuensi	Persentase(%)
1	50.000	11	11,40
2	51.000-52.000	33	33,96
3	53.000-55.000	46	47,42
4	55.000>	7	7,22
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah Data Primer 2021

Perbedaan harga yang bervariasi dikarenakan banyaknya pengepul gabah dengan mematok harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.

Menurut tabel 4.10 Dapat dilihat harga yang ditawarkan relatif berbeda-beda dari yang paling rendah 50.000,00 sampai yang paling besar diatas 55.000,00. Harga yang ditawarkan kisaran 50.000,00- sebanyak 11 orang atau sebesar 11,40%, harga 51.000,00-52.000,00 dengan frekuensi 33 orang atau sebesar 33,96%, harga 53.000,00-55.000,00 sebanyak 46 orang atau sebesar 47,42% dan dengan harga 55.000,00 keatas sebanyak 7 orang atau sebesar 7,22%. Hal ini menunjukkan bahwa harga terendah sebesar 55.000,00 sebanyak 13 orang mereka menjual dengan harga yang relatif rendah dikarenakan mereka merasa hasil gabahnya sesuai dengan kualitasnya dan biasanya masyarakat menjual dengan tergesa-gesa karna takut penurunan harga atau kualitas padi mereka di kemudian harga. Para peratani akan merasakan kesejahteraan ketika hasil produksi padi mereka meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas yang dimana mereka mengharapkan dengan begitu harga jual padi mereka meningkat. Karna dengan harga padi yang tinggi akan memperoleh pendapatan yang tinggi.

#### d. Pendapatan (Y)

Pendapatan para petani dapat dilihat dari seberapa banyak hasil produksi padi. Kesejahteraan petani padi dapat dilihat dari berapa besarnya pendapatan yang mereka peroleh dalam satu kali panen. Pendapatan rata-rata yang dimiliki tiap jiwa dapat menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan suatu ekonomi. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh persetiap kali panen.

**Tabel 4.11 Distrubsi Responden Terhadap Pendapatan**

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase(%)
1	<5.00.00000	6	6,25
2	5.000.000-10.000.000	36	36,93
3	10.000.000-20.000.000	52	53,55
4	>20.000.000	3	3,25
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.11 Menggambarkan bahwa distribusi responden terhadap pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali panen yaitu diatas Rp20.000.00 0,00 sebanyak 3 orang dengan persentase 3,25% ini adalah pendapatam tertinggi dalam penelitian ini dan pendapatan petani paling rendah dibawah Rp.5.000.000,00 sebanyak 6 orang atau 6,25%. dan rata-rata pendapatan petani padi sebesar Rp.5.000.000,00 – Rp.10.000.00,00 sebanyak 36 orang atau 36,39% dan sebanyak 52 orang petani atau sebesar 53,55% berpenghasilan sebesar Rp.10.000.000,00 – Rp. 20.000.000,00 dalam sekali panen.

### 3. Hasil Pengolahan Data

#### a. Uji Asumsi klasik

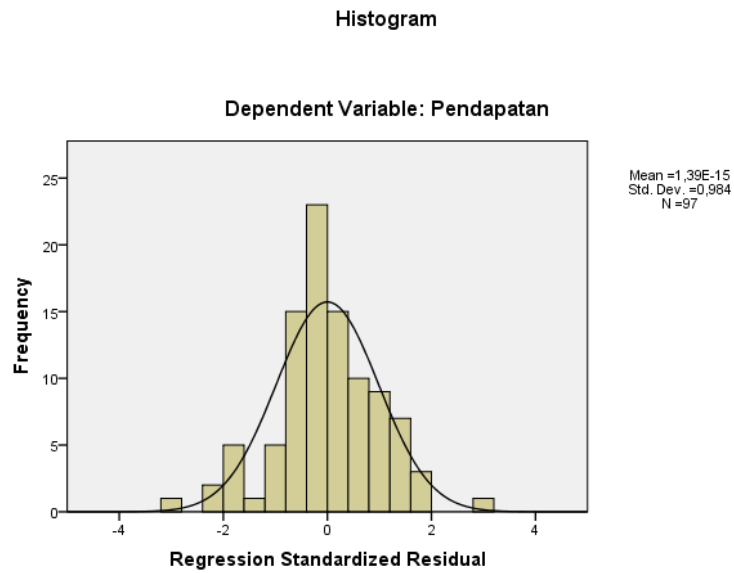
Sebelum melakukan uji regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumi klasik. Hasil hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang menjadi dasar dalam model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas,

multikolinieritas dan heteroskedastitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas salah satu persyaratan analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam suatu regresi dikatakan berdistribusi normal atau tidak. ( Listiani dkk: 2019 hlm 54 )

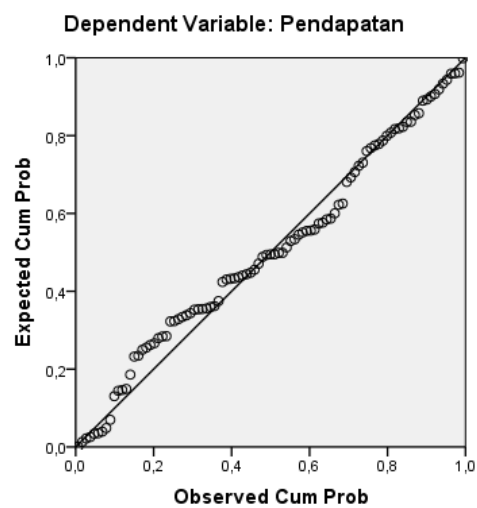
model regresi dikatakan berdistribusi secara normal jika data plotting mengikuti garis diagonalnya. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan cara melihat grafik histogram ataupun melihat secara Normal Probability Plot ataupun dapat dilihat dari penyebaran data/titik pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot. Uji normalitas dengan grafik P-Plot biasanya akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika data berdistribusi secara normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.(Asriani, 2019 hlm: 66) Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot seperti grafik 4.12 dan grafik 4.13.

**Gambar 4.12 Grafik Histogram**

Sumber : Output SPSS 16 data diolah tahun 2021

**Gambar 4.13 Grafik Normal P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS 16 data diolah tahun 2021

Menurut Gambar 4.28 menunjukkan bahwa pola berdistribusi secara normal karena data mengikuti pola garis histogram dan gambar 4.29 grafik Normal Probability P-Plots menggambarkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi secara normal. kesimpulan ini sejalan dengan penjelasan diatas yang dimana dapat dikatakan uji asumsi klasik terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat hubungan antar variabel linier sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel bebas dari model regresi linier berganda. (Anton dan Arya, 2018 hlm 46) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi kolerasi antar variabel bebas. Model yang bagus biasanya tidak terjadi kolerasi antar variabel . tolerance untuk mengukur varibialitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Menurut aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance jika nilai VIF lebih dari 10,000 dan tolerance kurang dari 0,10 maka dapat dinyatakan ada gejala multikolinieritas. Tapi sebalik jika nilai VIF kurang dari 10,000 da tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas atau dapat dikatakan multikolinieritas terpenuhi.

**Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas Lahan	,506	1,976
Tenaga Kerja	,502	1,993
Harga Jual	,978	1,022

Sumber: Output SPSS Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 maka diketahui nilai VIF dari setiap variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja dan harga jual sebagai berikut dimana :

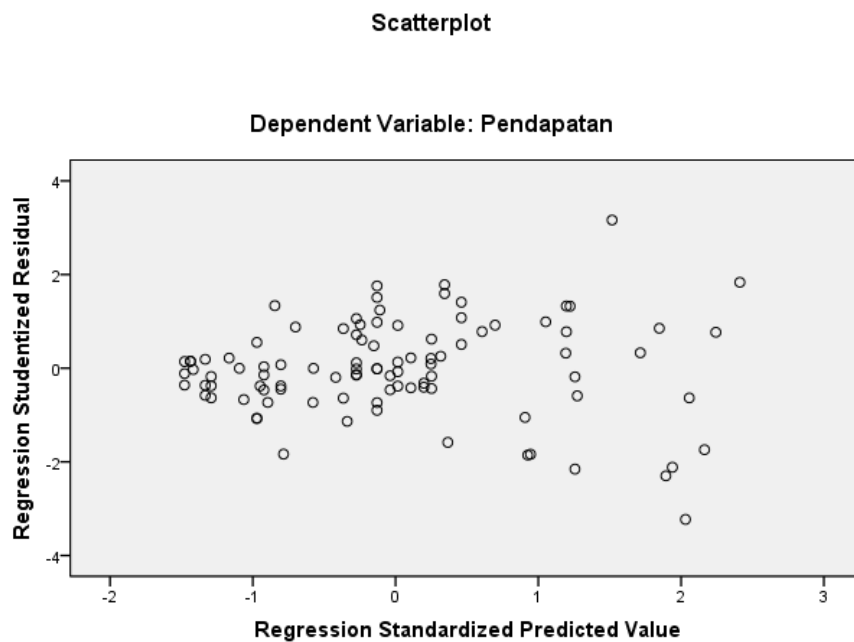
- 1) Luas lahan memiliki nilai tolerance sebesar  $0,506 > 0,10$  dan VIF  $1,976 < 10$  dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
- 2) tenaga kerja dengan nilai tolerance  $0,502 > 0,10$  dan VIF  $1,993 < 10$  dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan
- 3) harga jual dengan nilai tolerance  $0,978 > 0,10$  dan VIF  $1,022 < 10$  dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Maka semua variabel memiliki nilai tolerance yang melebihi dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan data sesuai dengan penjelasan diatas dimana tidak ada terjadi gejala multikolinieritas dan uji ini dapat diterima atau terpenuhi untuk melakukan uji berikutnya.

3. Uji Heteroskedasitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil ini dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* dimana titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (Asriani, 2019 hlm 70)

**Gambar 4.15 Uji Heteroksedastissitas**



Sumber : Outpot SPSS 16 data diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar 4.15 dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar acak dan tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas angka 0 dan dibawah angka . Maka dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas sejalan dengan penjealasan diatas dan dapat diartikan bahwa tidakada terjadi gejala heteroskedastisitas maka dapat diartikan data dapat dipakai untuk model regresi linier.



#### 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, uji hipotesis terbagi beberapa uji sebagai berikut:

##### a. Uji T

Uji T adalah uji hipotesis yang dilakukan secara bergantian antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja dan harga jual) terhadap variabel terikat (Pendapatan).

Gambaran pengujian ini dilakukan dengan melihat pada nilai  $t_{tabel}$  uji parsial dengan kolom signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  dengan membandingkan taraf signifikan. Berikut adalah gambaran pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berikut adalah gambaran hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2,571	,012
	Luas Lahan	13,771	,000
	Tenaga Kerja	-2,650	,009
	Harga Jual	3,202	,002

Sumber : Output SPSS 16 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.16 menggambarkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan, dimana variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga jual sama-sama memiliki nilai signifikan masing 0,000, 0,009 dan 0,002 dimana nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel lebih kecil daripada nilai 0,05 dimana hipotesis menyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh.

b. Uji F

Uji F adalah gambaran yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Gambaran dalam uji adalah jika  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan jika nilai taraf  $F_{hitung} < a=0,05$  juga dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  jika nilai  $F_{hitung}$  dibawah  $a=0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat dari tabel 4.17 dibawah sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	100,867	,000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : Output SPSS 16 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.17 menggambarkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh memiliki nilai signifikan 0,000 yang dimana sesuai dengan hipotesis jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menggambarkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Kolerasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinian atau R *square* untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebasnya ( Luas lahan, tenaga kerja an harga jaul) terhadap variabel terikat (pendapatan). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18 Koefisien Kolerasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,875 <sup>a</sup>	,765	,757

Sumber : Output SPSS 16 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.18 menggambarkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,875 dengan ini menggambarkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi saah di Kecamatan Aluh-aluh yang bisa dijelaskan oleh variabel dalam

penelitian ini yaitu luas lahan, tenaga kerja dan harga jual sebesar 87,5% sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Harga Jual Padi Secara Parsial Terhadap pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar**

#### **a. Luas lahan**

Menurut tabel 4.16 diketahui bahwa luas lahan memiliki berpengaruh terhadap pendapatan petani padi dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang dapat diartikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Berdasarkan penelitian bahwa luas lahan yang digunakan petani di Kecamatan Aluh-aluh dengan responden tertinggi adalah di antara 10-20 borongan dengan total responden sebanyak 59 orang atau sebesar 60,82% para petani di Kecamatan Aluh-aluh menggunakan luas lahan yang ada dengan cukup baik untuk meningkatkan hasil produksi padi, dengan luas lahan yang maksimal agarnya dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

Adapun penelitian ini sejalan dengan Susianti dan Rustam Abd. Raul dimana luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan para petani. Dengan penambahan luas lahan masih dapat dilakukan karena dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Lahan adalah faktor produksi utama dan termasuk sumber daya yang terus dapat diperbaharui ke mamfaatanya, yang artinya tanah yang statusnya

relatif tetap dapat dimanfaatkan untuk proses produksi dibidang pertanian dengan menerapkan konservasi dalam meningkatkan dan mempertahankan kesuburan tanah.. Luas suatu lahan sangat menentukan dalam melakukan aktivitas usaha tani dalam menentukan pendapatan.(Zarman et al., 2020 hlm:39)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Mubyarto bahwa penguasaan luas lahan akan berdampak dalam rumah tangga petani diaman hasil produksi usaha tani akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki para petani maka akan sangat berdampak pada pendapatan para petani persetiap kali panen. ( Asriani, 2019 hlm:79)

Kekurangan lahan dapat menyebabkan rendahnya penghasilan yang diterima.lahan yang luas merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Semakin luas lahan semakin meningkatkan hasil produksi maka pendapatan juga akan meningkat.

#### **b. Tenaga kerja**

Menurut tabel 4.16 menggambarkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Aluh-aluh. Dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani. Penambahan tenaga kerja dalam usaha tani dapat mempercepat pertanian padi tetapi tenaga kerja yang berlebih dapat mengurangi pendapatan dikarenakan semakin banyak tenaga kerja maka akan meningkatkan biaya

yang dikeluarkan, maka dari itu petani di Kecamatan Aluh-aluh lebih memaksimalkan tenaga kerja dari dalam keluarga untuk menghemat pengeluaran biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Reka Listiani dkk, dimana tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dikarenakan dengan peningkatan tenaga kerja berbelih terutama dari luar keluarga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan. Proses dari budidaya padi sangat memerlukan tenaga kerja tetapi sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi. Tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. (Listiani dan Santoso, 2019 hlm: 57)

Menurut Citation sam99 terdapat hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan petani jika masyarakat menginginkan barang dan jasa yang lebih banyak maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut hukum *the law of diminishing* setiap yang melakukan pekerjaan baru maka akan memberikan sesuatu pengeluaran tambahan pada tingkat tertentu akan mengurangi output jika jumlah tenaga kerja yang bekerja banyak maka akan mengurangi pendapatan rumah tangga petani. (Farmasi dan Nasir, 2018 hlm:278)

### **c. Harga jual**

Perbedaan harga yang bervariasi dikarenakan banyaknya pengepul yang akan menjual kembali gabah yang mereka kumpulkan. Harga yang berbeda-beda dikarenakan pengepul juga sedikit mengambil keuntungan dari gabah

yang mereka beli. Hal inilah yang membuat harga gabah berbeda-beda dari setiap petani. Menurut tabel di atas harga gabah tertinggi dikisaran 55.000 keatas sebanyak 7 orang dan harga gabah terendah dikisaran harga 50.000 sebanyak 11 orang hal ini menunjukkan bahwa mereka menjual padi mereka berdasarkan kualitas padi mereka, sifat yang tergesa-gesa dan hukum permintaan dan penawaran juga dapat mempengaruhi harga padi. Diharapkan dengan peningkatan kualitas padi dapat meningkatkan harga jual padi dan meningkatkan penghasilan para petani persekali panen.

Tabel 4.16 menggambarkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Aluh-aluh dimana nilai signifikan 0,002 lebih kecil daripada 0,05 yang artinya harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dimana untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka harus diikuti dengan kenaikan harga jual gabah, namun jika harga gabah terlalu redah maka akan menurunkan pendapatan petani padi persekali panen begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Fina Alfani etc, dimana harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. hal ini yang perlu yang perlu diperhatikan agar para petani dapat menentukan sendiri harga jual sesuai dengan kualitas, dengan menentukan harga jual maka akan sangat menentukan besar atau tidaknya pendapatan para petani. (Alfiani etc, 2018 hlm 251)

Manurut Asrini (2019) Harga menurut Philip kotler adalah harga elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu

produk. Harga juga menggambarkan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan (hlm:25) sedangkan Menurut Romiyati (2019) geoge levis berpendapat harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual, menurut winarda harga merupakan nilai satuan mata uang dengan barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karena harga menentukan pendapatan seseorang.(hlm16)

Jadi kesimpulannya harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi karna semakin tinggi harga jual maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani ataupun sebaliknya semakin rendah harga yang ditawarkan maka akan menurunkan pendapatan para petani. harga yang relatif rendah disebabkan para petani menjual kepada pengepul yang akan menjual kembali dengan mematok harga dibawah yang akan pengepul jual kembali. Kualitas padi yang kurang bagus juga sangat menentukan harga yang akan ditetapkan, jadi hendaknya petani padi harus bijak dalam menentukan harga jual agar dapat memaksimalkan pendapatan mereka, karna harga jual suatu indikator dalam menentukan berapa pendapatan dalam sekali panen.

## **2. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Harga Jual Padi Secara Simultan Terhadap pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar**

Menurut Asriani penguasaan luas lahan baik akan berdampak dalam rumah tangga petani diaman hasil produksi usaha tani akan meningkat. (hlm:97) tenaga kerja dalah faktor produksi paling penting maka dari itu



jumlah dan kuantitasnya diperhatikan dengan baik ( Rahim 2005, hlm:19) Menurut Alfiani etc, 2018 harga salah satu faktor penting dimana petani perlu memperhatikan dalam menentukan sendiri harga jual sesuai dengan kualitas, dengan menentukan harga jual maka akan sangat menentukan besar atau tidaknya pendapatan para petani (hlm: 251) dengan memanfaatkan luas lahan yang ada, penguasaan lahan yang baik dan tenaga kerja yang cukup yang memiliki kualitas dalam bidang pertanian tentunya dapat meningkatkan hasil produksi hasil panen mereka tentunya dengan harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga jual memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa semua variabel bebas luas lahan, tenaga kerja dan harga jual memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel 4.17 tentang variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Aluh-aluh memberikan tanggapan yang baik sehingga ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang positif secara bersamaan. Bentuk pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh adalah memiliki pengaruh positif dimana dengan ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien kolerasi yang bertanda positif dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga jual

ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil produksi usaha tani padi yang dimana berdampak pada bertambahnya pendapatan mereka.

Adapun penelitian ini sejalan dengan Ahmad ridha dimana luas lahan, tenaga kerja dan total cost memiliki pengaruh secara signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amini Pali dimana semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan bersama-sama dimana petani agar dapat lebih memperhatikan penguasaan lahan, jumlah tenaga dan kualitas tenaga kerja, dan memperhatikan harga yang ditawarkan kepada para pengepul.

Memiliki luas lahan yang cukup dengan penguasaan yang baik sangat penting bagi petani, dengan adanya luas lahan memadai akan sangat berpengaruh terhadap hasil panen para petani, dimana menurut Manatar (2017) lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. (hlm: 55)

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang menjalankan usahatani dimana menurut Salssbila (2019) tenaga kerja salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi yang harus benar-benar diperhatikan dan diperhitungkan jumlahnya. (hlm: 765)

Harga merupakan indikator dalam menentukan pendapatan seseorang, menurut Rahim (2005) harga memegang peran penting dalam keputusan jangka pendek dan jangka panjang dalam suatu kegiatan usaha. Harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan suatu kegiatan (hlm: 55).

Jadi kesimpulannya semua variabel secara bersamaan memiliki nilai signifikan 0,00 yang berarti memiliki nilai dibawah 0,05 yang memiliki

pengaruh positif terhadap pendapatan para petani dimana para petani di kecamatan di Aluh-aluh agar dapat memperhatikan ketiga faktor produksi tersebut agar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga tani dikemudian hari.